

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pusat perhatian dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “implementasi program magang sebagai upaya peningkatan kompetensi vokasional siswa SMK”. Secara metodologis penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 1989:3). Pendekatan kualitatif itu didasarkan atas fenomenologis, kenyataan yang ada dilihat secara ganda, untuk mencari makna/pemahaman dan pengertian dari perilaku orang yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong (1989:30) pendekatan fenomenologis berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri. Sehingga pada gilirannya dapat memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Wasuhra, 1988:5). Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses dari pada produk dari objek penelitiannya, sedangkan yang kuantitatif lebih melihat pada produknya (Noeng Muhadjir, 1990:49). Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992:5). Data dijangkau melalui observasi pada situasi yang wajar sebagaimana adanya dilapangan tanpa dipengaruhi oleh orang lain termasuk unsur subjektif dari peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Biklen (1982:27-29) ada lima karakteristik dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) Penelitian kualitatif mempunyai latar alamiah "natural setting", karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. (2) Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan catatan resmi lainnya. (3) Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk. (4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. (5) Pengertian/mencari makna merupakan perhatian yang esensial pada pendekatan kualitatif.

Penggunaan cara penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu.

Pertimbangan lainnya adalah bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dan wajar, sebagaimana adanya subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif juga menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tempat magang siswa SMKN 14 Bandung yang berkisar pada perusahaan-perusahaan di daerah Bandung.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 (tiga) jurusan seni rupa SMKN 14 Bandung yang melakukan magang pada 4 (empat) perusahaan yang ada di Bandung. Pada penelitian ini digunakan teknik Purposif dimana objek yang diteliti hanya sebagian dari jumlah peserta yang magang.

Sebagai pelengkap informasi, peneliti akan memanfaatkan para informan, yakni mereka yang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap responden yang diteliti. Para informan yang dimaksud antara lain adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 14 Bandung, para supervisor atau pembimbing peserta magang pada tiap-tiap perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Pelaksanaan penelitian yang pendekatannya kualitatif selalu diawali dengan observasi dalam pengumpulan datanya. Observasi adalah proses aktif. Kita melaksanakan sesuatu, kita memilih yang diamati, serta terlibat pula secara aktif di dalamnya.

Guba (1978) dalam Noeng Muhadjir (1990:137) observasi itu interaktif antara peneliti dengan yang diteliti, serta ada pengaruh dan hambatan yang timbal balik, peneliti memandang yang diobservasi sebagai subjek sehingga secara bersama-sama membangun suatu data penelitian. Para subjek atau sumber informasi dapat membantu peneliti jika peneliti tidak dapat memahami kejadian di lokasi penelitian, tetapi berusaha untuk tidak mengganggu aktifitas para subjek (responden) selama penelitian berlangsung.

Di dalam penelitian ini diterapkan dua macam observasi yaitu (1) Peneliti sebagai penonton yaitu peneliti mencatat apa yang terjadi (3) Peneliti melakukan proses partisipasi aktif yakni turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, memilih apa yang perlu diamati kemudian melibatkan diri, berdasarkan hasil observasi dan bantuan

kejelasan yang diberikan subjek, dibuat sebagai suatu deskripsi hasil pengamatan.

b. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi selama peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari para subjek (responden) dan dari para sumber lain untuk keperluan triangulasi.

Responden diminta untuk memberikan informasi sesuai kenyataan yang mereka alami, pikirkan dan rasakan, serta kegiatan-kegiatan yang harus mereka lakukan dalam mengikuti program magang pada perusahaan tersebut. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak sempat ditanyakan, akan ditanyakan pada kesempatan lain. Jadi walaupun ada daftar pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya tidak harus terikat pada pedoman wawancara, dan responden bebas mengemukakan pendapatnya menurut pikiran dan perasaannya sendiri. Informasi demikian disebut informasi emic (Nasution, 1988:71). Sehubungan dengan itu, diusahakan hubungan peneliti dengan responden dalam suasana biasa dan wajar. Untuk setiap wawancara diadakan pencatatan dan jawaban yang diberikan direkam dengan tape recorder. Hal ini dilakukan agar data yang penting tidak akan tercecer, sedangkan untuk mencari objektivitas data yang diperoleh, peneliti

mengadakan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya data yang diperlukan.

c. *Studi Dokumentasi*

Data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah (1) Dokumen di SMKN 14 Bandung dan 4 lokasi magang (2) Catatan-catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program magang.

Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data yang nantinya diharapkan sebagai "nara sumber" yang dapat menjawab pertanyaan tentang masalah yang diteliti. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diseleksi dan dibuat sebagai catatan lapangan.

Pembuatan catatan lapangan dilakukan pada saat memasuki lapangan hingga selesai penelitian.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk, (1) Deskripsi tentang apa yang sesungguhnya peneliti amati (yang dilihat dan didengar), dan (2) Mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti tentang yang diamati dan didengar.

Menurut Nasution (1988:93) deskripsi tentang catatan lapangan merupakan uraian objektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan dengar apa adanya, namun dalam memberikan deskripsi sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

Dari uraian tentang teknik ataupun cara pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan lebih mengandalkan manusia sebagai alat pengumpul data.

2. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan sesuai ketentuan penelitian kualitatif, yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data secara terus menerus sejak awal mendapatkan data hingga akhir penelitian.

Analisis data pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk menyusun data agar dapat dimaknai menggolongkannya dalam pola atau kategori yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap pekerjaan yang penting sebab peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam. Moleong (1989:112) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan uraian dasar sehingga dapat diketahui maknanya, ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) analisis data sebagai proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut jelasnya analisis data merupakan proses menyusun dan menggolongkan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud memahami makna data

Ada beberapa macam cara atau langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, khususnya dalam penelitian kualitatif yang berasal dari berbagai sumber baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dituliskan dalam catatan tertulis di lapangan. Cara menganalisis data yang dimaksud adalah: (1) Reduksi data; (2) Display atau penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992:129).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau membuat data dalam bentuk laporan terperinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok penting agar lebih mudah dikendalikan.

Display data adalah upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data dari penelitian ini. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat, sehingga peneliti dapat menguasai data.

Adapun kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data terhadap kegiatan magang pada 4 perusahaan yang ada di Bandung, penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana langkah-langkah tersebut diatas. Setiap data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi

kepustakaan dan pengamatan, akan segera dirangkum dan dipusatkan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan masalah penelitian.

Langkah selanjutnya berdasarkan temuan, dibuat matrik agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari data, kemudian disimpulkan dan diverifikasikan pada setiap pemaknaan data. Langkah ini dilakukan pada awal penelitian agar data yang diperlukan dapat terkumpul sebagaimana mestinya.

E. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: 1. Orientasi berupa penelitian pendahuluan, 2. Eksplorasi berupa penelitian lapangan, 3. Member-Check berupa analisis.

1. *Orientasi berupa Penelitian Pendahuluan*

Kegiatan penelitian dimulai 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2005. Dalam penelitian pendahuluan ini peneliti berhasil mendapatkan berbagai informasi tentang kegiatan pembelajaran siswa sebelum mengikuti program magang pada perusahaan-perusahaan serta kondisi sekolah tempat siswa menempuh pendidikan dalam hal ini SMKN 14 Bandung.

2. *Eksplorasi berupa Penelitian Lapangan*

Kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan sejak akhir Juli 2005 sampai dengan Oktober 2005.

Pada kegiatan pengumpulan data menggunakan foto, tape recorder dan handycam dengan meminta ijin terlebih dahulu, tapi tidak semua

responden yang bersedia difoto. Sebagai upaya memperlancar komunikasi peneliti senantiasa menjaga penampilan agar sesuai dengan keberadaan responden dan mengusahakan selalu tercipta suasana yang santai begitu pula bentuk pertanyaan yang diajukan. Waktu wawancara mengikuti keinginan responden dan biasanya terjadi pada waktu-waktu istirahat siang hari.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti senantiasa merevisi kembali data yang ditemukan sehingga langsung diketahui apakah ada-data yang tertinggal ataupun ada yang perlu dijangin kembali.

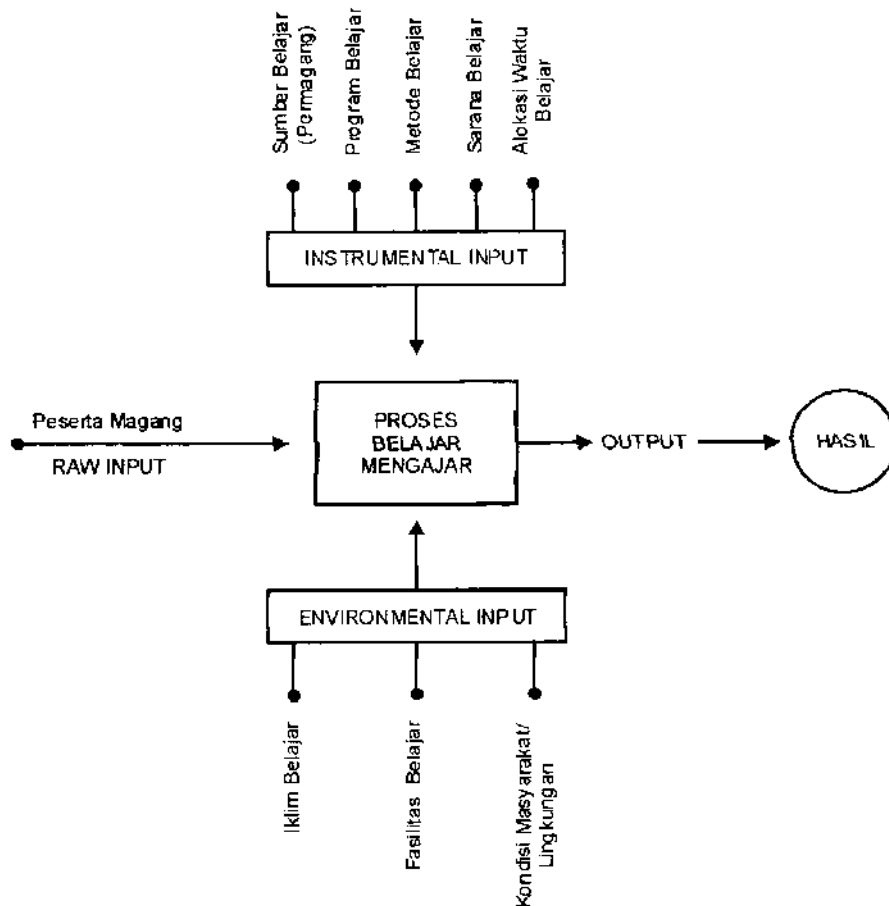
Pengumpulan data selain diperoleh dari responden juga dilakukan pada sumber-sumber lain yaitu informan-informan lain seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Industri SMKN 14 Bandung yang menangani langsung program magang pada sekolah tersebut. Dan upaya triangulasi dengan cara meminta persetujuan untuk diwawancarai dan waktu ditentukan oleh para informan.

3. Analisis Penelitian

Yang menjadi analisis utama dalam penelitian ini adalah komponen-komponen yang terlibat dalam program magang/proses belajar mengajar yang terjadi dalam magang, seperti peserta magang (sebagai raw input), dan permagang sebagai fasilitator atau sumber belajar serta materi yang disampaikan, sarana dan prasarana yang menunjang, metode belajar yang diterapkan dan waktu belajar yang digunakan (sebagai instrumental input), iklim belajar seperti hubungan sesama pemagang dan atau peserta magang

dengan pemegang serta lembaga-lembaga pemerintah dan atau lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (sebagai environmental input).

analisis penelitian ini maka secara ringkas dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2 : Analisis Penelitian

F. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Data yang Dikumpulkan

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini maka sejumlah data yang berkaitan dengan unit-unit analisis dijangkau dari pemegang 2

orang, pemegang 4 orang, dan 1 orang dari perwakilan SMKN Bandung yaitu wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri.

Data itu diantaranya berupa :

a. Data yang diperoleh dari peserta magang :

- 1) Umur responden
- 2) Penelitian Responden
- 3) Lama mengikuti kegiatan magang
- 4) Pengalaman yang diperoleh selama magang
- 5) Pengaruh keluarga dan lingkungan sosial ekonomi
- 6) Faktor-faktor yang mendorong ikut magang, kaitannya dalam hal motivasi dan kebutuhan berprestasi.
- 7) Harapan-harapannya terhadap bidang pendidikan, lapangan kerja dan kehidupannya untuk masa-masa yang akan datang.

b. Data yang diperoleh dari permagang :

- 1) Umur permagang
- 2) Pendidikan yang diperoleh melalui jalur sekolah dan atau luar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Intensitas kegiatan belajar yang berkaitan dengan penyampaian materi belajar, metode belajar yang diterapkan, sarana belajar yang digunakan serta alokasi waktu yang diperlukan.
- 3) Pengalaman dan keterampilan sebagai perajin/supervisor
- 4) Kesiediaan untuk bekerja keras dan adanya rasa tidak puas terhadap hasil yang dicapai dalam upaya pengendalian mutu produk

- 5) Pandangannya terhadap hakekat hidup dan harapan-harapan masa depan
- c. Data yang diperoleh dari pihak SMKN 14 Bandung :
- 1) Sejarah sekolah
 - 2) Data-data sekolah
 - 3) Fasilitas yang ada di sekolah
 - 4) Guru-guru
 - 5) Ruangan kelas
 - 6) Ruangan praktek
 - 7) Ruang tempat hasil belajar/keterampilan
 - 8) Kondisi tempat belajar
 - Kebersihan dan kerapihan
 - Kenyamanan
 - Ketenangan

2. Cara Pengumpulan Data

Oleh karena penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai alat penelitian maka peneliti dituntut untuk memiliki adaptibilitas tinggi sehingga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian (S. Nasution, 1998: 55-56) sangat serasi untuk metode naturalistik sebab mempunyai ciri-ciri : (1) Peneliti-sebagai-alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian: (2)

Peneliti-sebagai-alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Situasi merupakan suatu keseluruhan. Hanya manusia-sebagai-instrumen yang dapat memahami situasi dalam seluk-beluknya; (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, hanya mungkin dirasakan, dipahami, diselami dan dihayati oleh manusia; (5) Peneliti-sebagai-alat dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) Manusia-sebagai-alat dapat segera mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan segera digunakan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) Manusia-sebagai-alat, respons yang aneh atau menyimpang, justru diberi perhatian untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.



Teknik yang dipergunakan untuk menjaring data itu dipergunakan wawancara secara mendalam, observasi partisitif, dan studi dokumentasi, dengan menggunakan catatan lapangan, tape rekorder atau camera foto.

Wawancara secara mendalam (depth interview) berkepentingan untuk mengumpulkan data yang bersifat verbal dan non verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan dapat dicatat dalam buku catatan lapangan atau direkam dengan tape-rekorder. Untuk mendapatkan persepsi yang sama, hasil wawancara disampaikan kepada yang bersangkutan (responden) guna diperbaiki, diubah, ditambah atau dikurangi di mana perlu.

Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara tertutup (covert) dan wawancara secara terbuka (overt). Di sini, peneliti lebih cenderung melakukan wawancara yang bersifat terbuka dengan maksud agar subjek tahu sedang diwawancarai serta menyadari akan maksud dan tujuan wawancara itu. Oleh karena maksud utama wawancara adalah menggali atau merekonstruksi peristiwa masa lalu maka peneliti atau pewawancara hendaknya jangan menginterupsi. Wawancara bisa dilakukan secara berstruktur maupun tidak berstruktur. Sesuai dengan karakteristik inkuiri naturalistik maka bentuk wawancara lebih condong ke arah tidak berstruktur, lebih-lebih bila pewawancara berkeinginan menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subjek tertentu serta mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang aneh atau tidak normal (etiologi). Wawancara tidak berstruktur itu juga sangat berguna untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan (discovery) serta apabila tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 268) bahwa tujuan wawancara antara lain adalah :

... reconstructions of such entities as experienced in the past; projections of such entities as they are expected to be experienced in the future; verification, emendation, and extension of information (constructions, reconstructions, or projections) obtained from other sources, human and non human (triangulation); and verification, emendation, and extension of constructions developed by the inquirer (member checking).

Maka dianjurkan oleh Patton (1985) untuk memberikan enam jenis pertanyaan yang satu dengan lain jenis pertanyaan tersebut saling berkaitan. Ke enam jenis pertanyaan itu adalah, (1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku; (2) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku; (3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan; (4) pertanyaan tentang pengetahuan; (5) pertanyaan yang berkaitan dengan indera; dan (6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Di samping hal tersebut, data-non-verbal juga sangat penting untuk diperhatikan atau dicatat. Pesan-pesan non-verbal biasanya dipengaruhi oleh etnis tertentu. Dan informasi emic atau menurut pandangan responden tidak dapat dipisahkan dari informasi etic (pandangan peneliti). Emic merupakan bahan mentah atau input bagi peneliti untuk diolah, ditafsir, dianalisis, dan disimpulkan berdasarkan teori, teknik dan metode serta pandangan peneliti.

Teknik lainnya dalam upaya menjangkau data adalah dengan mengadakan observasi atau pengamatan. Meskipun apa yang diamati merupakan ekspresi pribadi yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, harapan, nilai-nilai dan tujuan peneliti, adalah sangat diharapkan hasil observasi itu merupakan data yang dijunjung tinggi tingkat kredibilitasnya.

Petunjuk yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 71) dalam melaksanakan wawancara dan pengamatan menjelaskan bahwa :

... in keeping with the qualitative tradition of attempting to capture the subjects own words, and letting the analysis emerge, interview schedules and observation guides generally allow for open-ended responses and are flexible enough for the observer to note and collect data on unexpected dimensions of the topic.

Observasi bukan merupakan proses pasif melainkan proses aktif dan selektif. Peneliti harus bisa terjun ke lapangan tanpa menimbulkan jurang pemisah dengan responden, dan di sisi lain peneliti harus bisa menyaring data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

S. Nasution (1988: 58) mengingatkan bahwa dalam tiap pengamatan harus selalu dikaitkan dua hal, yakni : (1) informasi, misalnya apa yang terjadi; dan (2) konteks, seperti hal-hal yang berkaitan dengan keadaan di sekitarnya. Makna atau "verstehen" dari observasi maupun interview hanya dapat diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data, sebagaimana yang dipaparkan Bogdan dan Biklen (1982: 145) adalah, "... data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".

Analisis mencakup bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya ke dalam unit-unit, menyusun tesisnya, mencari pola-polanya, menemukan hal-hal yang penting dan yang

harus dipelajari, serta menemukan apa-apa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Penataan data kualitatif (Rusli Lutan, 1986: 300) dituntut oleh pertanyaan teoritis substantif. Dengan demikian sejumlah data yang diperoleh dari lapangan semakin terorganisir. Untuk keperluan analisis dikembangkan beberapa kategori koding seperti, (1) lokasi/konteks informasi diperoleh; (2) situasi; (3) proses atau rangkaian peristiwa; (4) aktivitas; (5) kejadian yang telah muncul pada masa lalu atau pada waktu studi di lapangan; (6) teknik atau cara kegiatan dilaksanakan; dan (7) struktur hubungan sosial.

Analisis adalah merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan sehingga pada gilirannya dapat diketahui maknanya. Pekerjaan menafsirkan atau menginterpretasikan diperlukan daya pikir inovatif dan kreatif, dengan menggunakan data dan kategorisasi yang telah dibandingkan dan dites validitasnya.

Analisis data dimulai sejak awal dan terus-menerus sampai akhir penelitian yang diperoleh dari lapangan serta dituangkan dalam bentuk tulisan.

Seperti yang dianjurkan oleh S. Nasution (1998: 129) bahwa dalam analisis data dapat ditempuh langkah-langkah, yakni (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data dimaksudkan melalui lapangan sebagai bahan "mentah", disingkat dan dirangkum, disusun secara sistematis, ditonjolkan

pokok-pokok yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan lebih mudah dikendalikan.

Display data dimaksudkan agar data yang terekam melalui observasi, interview dan studi dokumentasi dapat dilihat dalam gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini ditonjolkan dalam matriks, grafik, networks dan charts.

Menyimpulkan dan verifikasi data pada hakekatnya adalah upaya untuk mencari makna berdasarkan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hipotesis. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data yang masuk sifatnya masih tentatif, kabur dan diragukan, tetapi makin lama menjadi mantap karena data yang didapat semakin bertambah serta diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil temuan yang didasarkan pada inkuiri naturalistik diharapkan bisa dipertanggungjawabkan sebab aktivitas penelitiannya didukung dengan keabsahan data.

